

SOSIALISASI SUSTAINABILITY MENUJU UMKM RAMAH LINGKUNGAN PADA BUMDES KARYA MANDIRI KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER

Kartika¹, Andriana², Sudarno³, Taufiq Kurrohman⁴

^{1,2,3,4} Universitas Jember

Abstrak

Badan Usaha Milik Desa (BumDes) merupakan badan usaha yang modalnya sebagian besar dimiliki oleh Desa. BumDes Karya Mandiri Kecamatan Balung Kabupaten Jember merupakan salah satu UMKM yang ramah lingkungan di Kabupaten Jember. Namun, dalam menjalankan programnya, BumDes Karya Mandiri Kecamatan Balung belum menerapkan sustainability dalam pengelolaannya. Sosialisasi keberlanjutan (sustainability) menuju Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang ramah lingkungan merupakan suatu inisiatif penting dalam mendukung transformasi ekonomi menuju praktik bisnis yang berkelanjutan. UMKM memiliki peran krusial dalam perekonomian global, dan penekanan pada aspek lingkungan memberikan dampak positif terhadap keseimbangan ekosistem dan daya dukung alam. Upaya sosialisasi keberlanjutan yang bertujuan untuk membimbing UMKM dalam mengadopsi praktik bisnis ramah lingkungan, memperkuat kesadaran akan dampak lingkungan, serta meningkatkan keterlibatan pelaku bisnis dalam pembangunan berkelanjutan. Sosialisasi dilakukan melalui pendekatan edukasi dan pelatihan terkait dengan sustainability.

Kata Kunci: BumDes, UMKM, Sustainability, Ramah Lingkungan

Abstract

Village-Owned Enterprises (BumDes) are business entities whose capital is mostly owned by the village. BumDes Karya Mandiri in the Balung Subdistrict of Jember Regency is one of the environmentally friendly Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Jember Regency. However, in its operations, BumDes Karya Mandiri in the Balung Subdistrict has not yet implemented sustainability in its management. The socialization of sustainability towards environmentally friendly Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) is a crucial initiative in supporting economic transformation towards sustainable business practices. MSMEs play a crucial role in the global economy, and an emphasis on environmental aspects has a positive impact on ecosystem balance and natural support. Efforts in socializing sustainability aim to guide MSMEs in adopting environmentally friendly business practices, strengthen awareness of environmental impacts, and enhance business stakeholders' involvement in sustainable development. Socialization is carried out through educational and training approaches related to sustainability

¹ Corresponding Author: Universitas Jember; Gg. 5, Tegal Boto Lor, Sumbersari, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121; Email: andrianamsc@gmail.com

Keywords: BumDes, UMKM, Sustainability, Environmentally Friendly

1. PENDAHULUAN

Peranan dan kehadiran Badan Usaha Milik Desa (BumDes) sebagai badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui pernyataan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa (Pasal 1, Ayat 6 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa). Badan Usaha Milik Desa (BumDes) memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan ekonomi di tingkat desa. Perannya melibatkan sejumlah kegiatan ekonomi dan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Badan Usaha ini dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Selain itu, BumDes mendorong pengembangan usaha kreatif dan inovatif di desa. Hal ini dapat mencakup produksi kerajinan tangan tradisional, pengolahan produk pertanian lokal, atau pengembangan produk dan layanan baru yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Oleh karena itu, BumDes ini bias menjadi alternative yang dapat dikembangkan untuk mendorong perekonomian desa, dengan harapan dapat menciptakan sumber daya ekonomi baru untuk mengatasi keterbatasan- keterbatasan sumber alam desa.

Kondisi tersebut menuntut pemerintah Desa, Pemerintah Kabupaten/Kota mendorong perkembangan BumDes dengan: 1) memberikan hibah dan/atau akses permodalan, 2) Melakukan pendampingan teknis dan akses ke pasar, dan 3) memprioritaskan BumDes dalam pengelolaan sumber daya alam di Desa. Lalu bagaimana dengan pemanfaatan hasil pendapatan dari BumDes tersebut? Hasil pendapatan dari BumDes dapat dimanfaatkan untuk: 1) pengembangan usaha, dan 2) pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat desa, dan pemberian bantuan untuk masyarakat miskin melalui hibah, bantuan sosial, dan kegiatan dana bergulir yang ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (Pasal 89, Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa).

Di era sekarang ini kita tidak hanya fokus kepada bagaimana mendapatkan dana, mengembangkan usaha dari bundes dan kesejahteraan, namun kita juga harus memperhatikan aspek sustainability. *Sustainability* sekarang tidak hanya berkembang pada lever makro namun sekarang sudah merambah ke level mikro seperti BumDes. Sekarang ini organisasi sudah mulai sadar akan pentingnya prinsip keberlanjutan, yang mana fokus utama sebagai upaya manusia untuk memperbaiki mutu kehidupan dengan tetap berusaha tidak melampaui ekosistem yang mendukung kehidupannya atau tidak mengorbankan kemampuan generasi masa depan dalam memenuhi kebutuhannya. *Sustainability* sendiri merupakan upaya membangun masyarakat dimana sisi ekonomi, sosial dan ekologi harus seimbang. *Sustainability* mendorong inovasi dalam penggunaan sumber daya dan efisiensi proses produksi. Inovasi ini dapat membuka peluang baru, meningkatkan daya saing, dan menciptakan nilai tambah dalam ekonomi. Konsep *sustainability* masih belum banyak diketahui oleh masyarakat sehingga kami ingin memberikan pengetahuan terkait *sustainability* sebagai bentuk keperdulian akademisi terhadap lingkungan.

Badan Usaha Milik Desa (BumDes) Karya Mandiri merupakan bumdes yang berlokasi di Balung. Dalam pelaksanaannya bumdes karya mandiri sudah melakukan

usaha kerajinan dari kayu serta sudah mengelola limbah yang dihasilkan menjadi kerajinan yang dapat bermanfaat. Dalam pelaksanaannya bumdes sudah menerapkan *sustainability* namun mereka belum megatahain konsep *sustainability*. Sedangkan, osialisasi *sustainability* untuk UMKM ramah lingkungan dapat melibatkan sejumlah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, motivasi, dan dukungan praktis bagi pelaku UMKMSehingga kami selalu akademisi ingin memberikan sosialisasi terkait *sustainability* dan pentingnya *sustainability*.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilaksanakan pada program ini melalui tahapan sosialisasi yang dilakukan secara diskusi dan berdialog secara langsung dengan tetap memperhatikan prokes sehingga akan memberikan pemahaman yang lebih kepada Bumdes Karya mandiri. Sosialisasi dilakukan dengan memberikan pendampingan pengabdian pada masyarakat khususnya di Bumdes Karya Mandiri dengan mengadakan penyuluhan tentang *sustainability* dan pentingnya *sustainability*. Selain itu, kegiatan sosialisasi yang dilakukan memberikan solusi bagi Bumdes Karya Mandiri untuk pengolahan limbah agar lebih ramah lingkungan. pendekatan interaktif dalam penyampaian materi sosialisasi dengan melibatkan pemilik UMKM dan anggota komunitas secara langsung dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman.

Tim pengabdian sekaligus memebrikan pelatihan praktis dan simulasi untuk memberikan pengalaman langsung kepada pelaku UMKM. Contoh pengaplikasian praktik bisnis ramah lingkungan akan membantu mereka memahami konsep dengan lebih baik. Pengembangan metode pelaksanaan sosialisasi *sustainability* menuju UMKM ramah lingkungan memerlukan pendekatan yang holistik dan terkini sesuai dengan perubahan kebutuhan dan dinamika pasar. Dengan mengintegrasikan langkah-langkah ini, diharapkan UMKM dapat lebih efektif dan berkelanjutan dalam menerapkan praktik bisnis yang ramah lingkungan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sustainability tidak hanya penting untuk perusahaan besar saja dimana telah diatur dalam Peraturan OJK no 51 tahun 2017, namun juga penting untuk UMKM karena banyak manfaat positif yang bisa dirasakan. GRI sendiri adalah sebuah organisasi independent internasional yang memiliki tujuan untuk membantu para pelaku usaha dan pemerintah dalam memahami serta menunjukkan dampak akan aktivitas yang dilakukan kepada aspek-aspek dalam kehidupan seperti ekonomi, hal asasi manusai dan lainnya. *Sustainability* membantu menjaga keseimbangan ekosistem alam. Praktik bisnis dan gaya hidup yang berkelanjutan membantu mencegah kerusakan lingkungan dan pemusnahan habitat alam, mempertahankan keanekaragaman hayati.

Konsep keberlanjutan merupakan konsep yang sangat penting. Konsep keberlanjutan, atau *sustainability*, merujuk pada suatu pendekatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Konsep ini didasarkan pada pemahaman bahwa kita hidup dalam sebuah sistem terbatas di Bumi, dan tindakan kita harus mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap lingkungan, sosial, dan ekonomi

Konsep ini memastikan UMKM dapat menjalankan bisnisnya dengan baik tanpa harus merusak lingkungan. Selain itu, konsep ini juga memegang peran yang signifikan dalam membantu UMKM untuk menghadirkan konsep berusaha yang seimbang. Seimbang dalam aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Tidak hanya itu, UMKM yang berkelanjutan juga akan membantu Indonesia dalam menghadapi tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Meskipun tergolong usaha yang tidak berskala besar, UMKM ternyata memiliki dampak yang besar apabila dijumlahkan secara total. Dampak yang besar ini memengaruhi kehidupan sosial, ekonomi, dan juga lingkungan suatu wilayah. UMKM Ramah Lingkungan merupakan konsep UMKM yang berkelanjutan dan sadar terhadap lingkungan. Konsep ini dicetuskan di dalam salah satu laporan dari Bank Indonesia mengenai UMKM Ramah Lingkungan. Tujuan utama UMKM ramah lingkungan adalah untuk menciptakan keberlanjutan dalam operasional mereka sambil menjaga keseimbangan ekosistem dan memberikan dampak positif pada lingkungan sekitar.

Bumdes Karya Mandiri Kecamatan Balung Kabupaten Jember merupakan salah satu UMKM ramah Lingkungan, dimana salah satu kegiatan yang dilakukan adalah pengelolaan sampah. UMKM karya mandiri belum menyusun laporan sustainability, namun secara kegiatan telah melakukan keberlanjutan dengan konsep UMKM ramah lingkungan. Dampak positif dari UMKM ramah lingkungan sangat positif salah satunya mudah mendapatkan dana pembiayaan. UMKM ramah lingkungan merujuk pada bisnis-bisnis dalam kategori UMKM yang secara aktif mengadopsi praktik-praktik dan kebijakan-kebijakan yang bertujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. UMKM ramah lingkungan berusaha untuk melakukan kegiatan usaha mereka dengan cara yang berkelanjutan dan memperhatikan keseimbangan ekologi, sehingga tidak hanya fokus pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhitungkan dampak sosial dan lingkungan.

Kriteria UMKM Ramah Lingkungan yang perlu dijadikan perhatian khusus antara lain adalah sebagai berikut;

1. Memahami dan dapat menerapkan pengetahuan akan kelestarian lingkungan.
2. Aspek manajemen sumber daya manusia dan sumber daya UMKM lainnya.
3. Aspek teknis di dalam sektor usaha UMKM yang dapat menunjang konsep keberlanjutan.
4. Mengutamakan sumber pembiayaan yang berorientasi pada ramah lingkungan.
5. Menggunakan produk ramah lingkungan. Misalkan, menggunakan *goodie bag* alih-alih plastik sekali pakai, tidak menggunakan piring, gelas dan sedotan sekali pakai.
6. Ikut membantu masyarakat dalam meningkatkan kesadaran pada kegiatan jual beli yang berkelanjutan.

Ternyata terdapat banyak cara agar UMKM menjadi berdaya dan dapat menyeimbangkan seluruh kepentingan, baik itu ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Beberapa strategi berikut dapat diterapkan di dalam berusaha nantinya, misalnya

1. Menumbuhkan kemandirian, kebersamaan, dan jiwa kewirausahaan yang mandiri bagi UMKM agar tidak selalu bergantung pada prakarsa pihak lain.
2. Selalu meriset kebijakan publik dari pemerintah yang dapat membantu usaha UMKM dalam menjaga inisiatif ramah lingkungan.
3. Mewujudkan usaha UMKM yang berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kriteria ramah lingkungan bagi UMKM.
4. Selalu meningkatkan daya saing UMKM dengan meningkatkan kompetensi para pelaku usaha UMKM secara internal.
5. Menghadirkan rencana kegiatan usaha yang terpadu dan berorientasi lingkungan.

Untuk menjadi UMKM yang ramah lingkungan, beberapa tahapan transformasi harus diikuti agar dapat menumbuhkan daya saing UMKM. Tahapan-tahapan transformasi tersebut dapat dilakukan dengan cara-cara berikut;

1. Menentukan peruntukan tempat usaha sesuai dengan kriteria ramah lingkungan yang ditetapkan oleh pemerintah. Misalkan, tempat usaha yang memiliki akses yang baik untuk mengelola sampah hasil produksi.
2. Mencadangkan jenis kegiatan usaha agar UMKM tidak hanya bergantung pada satu jenis kegiatan usaha saja.
3. Meningkatkan promosi produk UMKM menggunakan cara-cara yang ramah lingkungan, seperti memanfaatkan sosial media untuk memasarkan produk daripada mencetak brosur atau baliho yang banyak.
4. Menetapkan standarisasi proses produksi, aktivitas dan pengolahan dalam UMKM yang sesuai dengan kriteria ramah lingkungan. Misalkan, tidak menggunakan sedotan sekali pakai, memisahkan sampah daur ulang, dll.
5. Melaksanakan penelitian dan pengkajian terhadap akses pembiayaan bagi UMKM yang ramah lingkungan.
6. Meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial sesuai dengan kriteria UMKM ramah lingkungan yang berkelanjutan.

Pentingnya UMKM ramah lingkungan semakin meningkat seiring dengan kesadaran global terhadap isu-isu lingkungan dan kebutuhan untuk bertransisi ke model bisnis yang lebih berkelanjutan. Dengan mengintegrasikan praktik-praktik ramah lingkungan, UMKM dapat tidak hanya memenuhi tuntutan pasar yang semakin sadar lingkungan tetapi juga berkontribusi pada perlindungan dan pelestarian lingkungan.

4. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Sosialisasi terkait *sustainability* dan pentingnya *sustainability* merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat UNEJ yang dilaksanakan pada Bumdes Karya Mandiri Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Tim pelaksana pengabdian ingin memberikan kontribusi kepada masyarakat dan lingkungan salah satunya memberikan sosialisasi dari keberlanjutan menuju UMKM ramah lingkungan. Rekomendasi yang diberikan adalah agar Bumdes Kaya Mandiri

Kecamatan Balung yang menjadi salah satu UMKM ramah lingkungan dapat menerapkan *sustainability* dan pentingnya *sustainability* dalam pengelolaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hoesada, J. 2009. Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Kebutuhan dan Tantangan. Prosiding Seminar Nasional Akuntansi Tiga Pilar Standar Akuntansi Indonesia (Peluncuran Standar Akuntansi Syariah dalam 3 Bahasa dan Standar Akuntansi ETAP (Usaha Kecil dan Menengah)). Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. 17-18 Juli.
- Ikatan akuntan Indonesia. 2017. Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2018 PSAK EMKM.
- Warsono, S., dkk. 2010. Akuntansi UMKM Teryata Mudah Dipahami dan Dipraktikkan. Penerbit Asgard Chapter